

**LAPORAN HIBAH PENGAJARAN
PROGRAM HIBAH KOMPETISI INSTITUSI
UNIVERSITAS SAHID JAKARTA**

Tahun ke-3 / 2011



JUDUL

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATA KULIAH
HUKUM PERBURUHAN MELALUI PENGGUNAAN STRATEGI
PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING* DAN MEDIA KONSTRUKTIF
BAGI MAHASISWA KELAS 4PPA FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS SAHID JAKARTA**

Disusun oleh :

DESSY SUNARSI, SH., MM.

**PROGRAM STUDI ILMU HUKUM
FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS SAHID JAKARTA
2011**

HALAMAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN
LAPORAN HIBAH PENGAJARAN INOVATIF

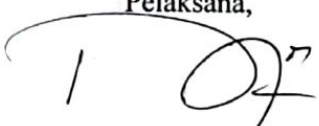
1. Judul : UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATA KULIAH HUKUM PERBURUHAN MELALUI PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING* DAN MEDIA KONSTRUKTIF BAGI MAHASISWA KELAS 4PPA FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS SAHID JAKARTA
2. Pelaksana :
- Nama : Dessy Sunarsi, SH, MM
 - NIP / NIDN : 132055829 / 0026126402
 - Pangkat/Golongan : Penata Muda tkt I /III-b
 - Jabatan Fungsional : Lektor
 - Jabatan Struktural : Ka. Prodi Ilmu Hukum Universitas Sahid Jakarta
 - Fakultas : Fakultas Hukum
 - Alamat : Perumahan Sawangan permai Blok A2 No. 4 Depok
 - No. telp/HP : (021) 7521848 / 0818120329
 - Email : dessynew@ymail.com
3. Mata kuliah diampu : Hukum Perburuhan (3 sks)
Semester/Prodi : Semester IV/ Prodi Ilmu Hukum
Perkiraan jumlah mahasiswa : 22 orang
Jumlah pengajar : 1 (satu) orang.
4. Lokasi Penelitian : Fakultas Hukum Univesitas Sahid Jakarta
5. Lama Penelitian : 4 (empat) bulan 2 minggu

Jakarta, September 2011

Mengetahui :
Ka. Prodi Ilmu Hukum


Dessy Sunarsi, SH., MM.

Pelaksana,


Dessy Sunarsi, SH., MM.
NIP : 132055829

Mengetahui
Dekan Fakultas Hukum




Dr. St. Laksanto Utomo, SH.,MH

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah S.W.T. bahwa pengajaran mata Kuliah Hukum Perburuhan (3 sks) Kelas 4PPA telah terlaksana sesuai dengan yang direncanakan melalui 14 kali tatap muka di kelas pada setiap hari Rabu terhitung sejak Maret 2011 sampai dengan tanggal 16 Juli 2011.

Kami bersyukur bahwa kami termotivasi untuk melaksanakan pengajaran dengan Active Learning guna meningkatkan pembelajaran kepada mahasiswa di lingkungan Fakultas Hukum Universitas Sahid Jakarta. Kami mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Sahid Jakarta dan Panitia Hibah Pengajaran Inovatif melalui program PHK-I Universitas Sahid Jakarta tahun 2011 ini yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk mendapatkan hibah pengajaran inovatif.

Akhirnya kami mohon maaf apabila dalam pelaksanaan Program Hibah Pengajaran Inovatif ini masih banyak kekurangan dan juga didalam penulisan laporan ini. Kami berharap bahwa apa yang telah kami lakukan dalam memberikan peningkatan mutu pengajaran di lingkungan Universitas Sahid Jakarta ini dapat berjalan berkesinambungan.

Tidak lupa dalam kesempatan ini kami menghaturkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada rekan-rekan di Fakultas Hukum Usahid yang telah membantu kami hingga selesainya laporan ini.

Wassalam.

Jakarta, Juli 2011.

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	i
KATAPENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Pemecahan masalah	5
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kerangka Teori	7
F. Kontribusi Hasil Penelitian	9
G. Prosedur Dan Metode Penelitian	11
BAB II : LANDASAN TEORI	13
A. Hakekat Pembelajaran.....	13
B. Hakekat Pembelajaran Mata kuliah Hukum Perburuhan ..	14
C. Kerangka Berpikir	16
1. Meningkatkan Hasil Pembelajaran Mata Kuliah Hukum Perburuhan Melalyui Model Problem Based Learning .	16
2. Penggunaan Media Konstruktif Dalam Tatap Muka Mata Kuliah Hukum Perburuhan	19
BAB III :HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN	22
A. Tahap Tindakan Kelas Dan Upaya Yang Telah Dilakukan	22
1. Siklus I	23
2. Siklus II	26
3. Siklus III	29
B. Hasil Pelaksanaan Pengajaran Inovatif.	31
BAB II : PENUTUP	36
A. Kesimpulan.	36
B. Saran	37

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 1 : Data Aktifitas Mahasiswa Yang Relvan Dengan Pembelajaran... ..32	32
2. Tabel 2 : Data Pemahaman Mahasiswa Tentang Materi Hukum Perburuhan.32	32

DAFTAR LAMPIRAN

1. Satuan Acara Perkuliahan Mata Kuliah Hukum Perburuhan
2. Daftar Hadir Mahasiswa Kelas 4PPA Mata Kuliah Hukum Perburuhan Semester Genap TA 2010/2011
3. Laporan Realisasi Tatap Muka Mata Kuliah Hukum Perburuhan Kelas 4 PPA Mata Kuliah Hukum Perburuhan Semester Genap TA 2010/2011
4. Hand Out Materi ajar Mata Kuliah Hukum Perburuhan Semester Genap TA 2010/2011.
5. Daftar nilai Ujian Akhir Semester Mata Kuliah Hukum Perburuhan
6. Daftar nilai akhir keseluruhan mata kuliah Hukum Perburuhan Kelas 4PPA.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, demi kelangsungan masa depan suatu bangsa. Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidik dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk.

Meski diakui bahwa pendidikan adalah investasi besar jangka panjang yang harus ditata, disiapkan dan diberikan sarana maupun prasarannya dalam arti modal material yang cukup besar, tetapi sampai saat ini Indonesia masih berkuat pada problematika (permasalahan) klasik dalam hal ini yaitu kualitas pendidikan. Problematika ini setelah dicoba untuk dicari akar permasalahannya adalah bagaikan sebuah mata rantai yang melingkar dan tidak tahu darimana mesti harus diawali.

Fenomena global dengan persaingan bisnis yang tajam dewasa ini, berdampak bahwa hukum adalah kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dalam praktek bisnis, memberikan warna khusus berupa jati diri Program Studi Ilmu Hukum Universitas Sahid Jakarta yang dikembangkan dalam peminatan kekhususan Hukum Bisnis dan peminatan kekhususan Praktisi Hukum. Orientasi Pendidikan pada Peminatan Kekhususan Hukum Bisnis adalah memberikan ilmu pengetahuan hukum dan keterampilan dalam menjawab kebutuhan hukum bagi mereka yang ingin survive dalam percaturan bisnis, berkonsentrasi mempelajari bidang ilmu hukum ekonomi dan praktek usaha di segala bidang dan hukum persaingan usaha serta teknik bernegosiasi dan berkontrak, serta bidang hukum lainnya yang berkaitan erat dengan tata perekonomian. Peminatan Kekhususan Praktisi Hukum diarahkan kepada penguasaan praktis atas penyelesaian sengketa melalui Pengadilan ataupun di

luar Pengadilan, pembuatan kontrak ataupun pemberian legal opinion dan penegakan hukum pada skala nasional maupun internasional. Oleh karena itulah program belajar mengajar di Fakultas Hukum ditujukan kepada menumbuh kembangkan insan Hukum yang berjiwa wirausaha, berbudaya yang menjunjung tinggi integritas dan intelektual dalam pengembangan Hukum Bisnis dan Praktisi Hukum melalui pendidikan hukum yang berorientasi pada kebutuhan *stakeholder*.

Salah satu mata kuliah yang cukup populer pada prodi Hukum Bisnis adalah mata kuliah Hukum Perburuhan. Mata Kuliah Hukum Perburuhan yang tadinya bobot 2 sks sejalan dengan perkembangan dan kebutuhan stakeholder akan pemecahan masalah di dalam pengelolaan Sumber Daya Manusia ditambah reformasi hukum perburuhan di Indonesia, maka sejak tahun 2008 bobot mata kuliah ini ditambah menjadi 3 sks. Proses belajar mengajar mata kuliah ini diarahkan agar mahasiswa dapat memahami peraturan perundang-undangan di bidang ketenagakerjaan dan mengkaji tentang hubungan kerja yang terjadi antara Pekerja dan Pengusaha, serta masalah-masalah yang muncul dalam rangka persiapan hubungan kerja, dalam masa hubungan kerja, dan masa setelah hubungan kerja berakhir. Dalam mata kuliah ini dijabarkan juga perlindungan terhadap tenaga kerja /buruh dan pengusaha berdasarkan hukum perburuhan dan penyelenggaraan /penempatan tenaga kerja, hak dan kewajiban serta penyelesaian dan upaya hukum jika terjadi perselisihan hubungan Industrial. Setelah memahami ketentuan yang berlaku dalam Hubungan Industrial di Indonesia tersebut, maka diharapkan mahasiswa dapat merancang Perjanjian Kerja yang baik dan menerapkan persyaratan kerja sebagaimana ketentuan yang berlaku didalam membuat Kesepakatan Kerja Bersama. Mahasiswa juga dilatih untuk terampil menyelesaikan masalah-masalah yang muncul dalam hubungan kerja, dengan menggunakan hukum positif.

Berdasarkan hasil pengalaman mengampu Mata Kuliah Hukum Perburuhan sejak tahun 2003, respon mahasiswa cukup baik. Namun sejak penerimaan mahasiswa baru 3 (tiga) tahun terakhir ini input mahasiswa

Fakultas Hukum kelas reguler semakin menurun (Kelas PPA), maka kemampuan analisis dan mengimplementasikan peraturan perundang-undangan yang telah mahasiswa pelajari sangat rendah. Disamping itu dalam hukum perburuhan terdapat materi bersifat hitungan, yaitu bagaimana perhitungan upah lembur, perhitungan hak pekerja yang di PHK dan perhitungan pajak penghasilan karyawan dalam bentuk studi kasus. Hasil evaluasi 3 tahun terakhir pada materi hitungan tersebut belum memberikan hasil optimal. Fenomena tersebut diperparah lagi mengingat mahasiswa yang mengambil mata kuliah Hukum Perburuhan pada semester Genap TA 2010/2011 ini pada kelas reguler adalah mahasiswa angkatan 2009, dimana data perkuliahan pada 1 tahun terakhir ini motivasi belajar mereka sangat rendah. Hal ini terlihat dari persentase kehadiran yang rata-rata rendah dan hasil UTS dan UAS semester ganjil TA 2010/2011 yang juga rata-rata rendah.

Berdasarkan hasil diskusi diantara sesama dosen mengevaluasi permasalahan mahasiswa angkatan 2009 ini, sampailah pada suatu intuisi bahwa pada umumnya dalam belajar, mahasiswa menginginkan sebuah suasana yang harmonis dan menyenangkan, serta harus dilecut untuk berpikir keras dan didorong untuk banyak membaca. Tetapi permasalahan tidak berhenti pada hal itu saja. Konsep menyenangkan antara dosen dan mahasiswa sangatlah berbeda dan sangat sulit untuk dapat mempertemukan kedua konsep tersebut sehingga permasalahan tersebut tetap saja berlangsung sampai dengan saat ini. Walaupun telah diberikan banyak tugas untuk menstimulan, tetapi belum memberikan kontribusi yang nyata.

Bagi sebagian dosen luar biasa, permasalahan tersebut tidak dicarikan solusi konkrit. Kebanyakan dosen hanya mementingkan tugas mengajar tanpa mengikutsertakan tugas membimbingnya, dan mahasiswa pun akhirnya menjadi tidak termotivasi. *Transfer knowledge* yang terjadi hanya bersumber dari peresentasi materi dan diskusi pada saat tatap muka di kelas. Kemampuan mahasiswa untuk mengimplementasikan teori atau makna suatu Undang-Undang menjadi sulit diterapkan dalam kehidupan sehari-hari atau menganalisis permasalahan-permasalahan hukum. Adanya permasalahan

tersebut dapat diduga bahwa akhirnya pembelajaran menjadi kurang bermakna bagi siswa. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Outhred & Michelmore dalam Silberman (2001) bahwa siswa didik mengalami kesulitan dalam menerapkan konsep untuk memecahkan masalah yang terkait dengan kehidupan sehari-hari.

Untuk mengatasi permasalahan yang diuraikan tersebut perlu adanya suatu penelitian yang menerapkan suatu strategi pembelajaran tertentu yang dapat meningkatkan ketertarikan mahasiswa pada materi kuliah. Selain itu juga perlu dilakukan sebuah penelitian yang mengukur sikap mahasiswa dan dosen dalam pertemuan tatap muka di kelas. Penelitian ini difokuskan kepada mahasiswa kelas 4PPA (kelas reguler) dalam pembelajaran mata kuliah Hukum Perburuhan (3 sks) Semester Genap TA 2010/2011 dan penyerapan target akhir perkuliahan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang telah diuraikan dalam pendahuluan dapat dirumuskan sebagai berikut :

Bahwa tingkat kehadiran dan peran serta mahasiswa berdiskusi dalam tatap muka mata kuliah Hukum Perburuhan kelas 4 PPA cukup rendah.

Bahwa motivasi mahasiswa dalam memperkaya wawasan dan penalaran di luar tatap muka di kelas rata-rata rendah.

Selanjutnya permasalahan yang ada diuraikan dalam pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah strategi untuk memaksimalkan tingkat kehadiran dan diskusi mahasiswa dalam tatap muka mata kuliah Hukum Perburuhan pada kelas 4 PPA Fakultas Hukum Universitas Sahid Jakarta?
2. Metode pembelajaran bagaimanakah yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi mahasiswa dalam memperkaya wawasan dan penalaran di luar tatap muka di kelas ?
3. Bagaimanakah hubungan dosen dan mahasiswa yang seharusnya dalam membangun ketercapaian target akhir perkuliahan secara maksimal?

C. Cara Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan akan dilakukan kegiatan sebagai berikut :

1. Untuk memecahkan masalah pertama dilakukan dengan mengadakan diskusi antar pihak yang terkait di luar siswa yang bersangkutan, kemudian dirumuskan pemecahannya. Selain itu dilakukan penelitian kualitatif yang menganalisis sikap mahasiswa dan hubungannya dengan dosen dalam tatap muka di kelas.

Agar perkuliahan tatap muka di kelas berjalan dengan menarik dan segar, maka diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif melalui pendekatan penerapan model-model pembelajaran yang akan diterapkan sebagai berikut :

- 1.1. Class Discussion : pada setiap pertemuan selalu dibuka termin tanya jawab setelah dosen selesai memaparkan materi atau diskusi kelompok terhadap penyerapan tugas-tugas yang telah mereka buat pada minggu sebelumnya.
 - 1.2. Problem Based Learning : pada materi-materi actual seperti pada pembelajaran tatap muka ke V dan ke VI dengan pokok bahasan Waktu Kerja.
 - 1.3. Role Playing : pada tatap muka ke X tentang pokok bahasan Mekanisme Penyelesaian Hubungan Industrial.
 - 1.4. Kunjungan lapangan dan pemaparan materi dengan menggunakan pemutaran film, tampilan materi dengan power point, serta diberikan hand out untuk melengkapi pemahaman mahasiswa.
2. Untuk memecahkan masalah kedua akan dilakukan :
 - 2.1. Memberikan tugas-tugas untuk dikerjakan mahasiswa melalui : Tugas Mandiri dan Tugas Terstruktur.

Tugas Tertstruktur dalam rangka memotivasi mahasiswa untuk membaca buku dan peraturan per Undang-undangan di bidang ketenagakerjaan, misalnya reading report dalam 1 halaman tentang

sejarah perkembangan hukum perburuhan di Indonesia, mensinkronisasi antara UUD 1945 sebagai dasar hukum Indonesia dengan ketentuan UU Nomor 13 Tahun 2003 pasal 2 s.d. pasal 40 tentang asas, tujuan, landasan dan kewajiban perluasan lapangan kerja, searching UU Nomor 2 Tahun 1992 tentang jamsostek serta peraturan di K3, dll.

Tugas Mandiri diberikan melalui pengumpulan Perjanjian Kerja dan Perjanjian Kerja Bersama.

- 2.2. Melakukan studi lapangan ke Dinas Tenaga Kerja Pemprov DKI Jakarta dan Pengadilan Hubungan Industrial yang terletak di Jl. MT. Haryono dalam wilayah Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Kunjungan lapangan ini untuk memperkaya materi pengawasan dan pembinaan hubungan Industrial serta mekanisme penyelesaian perselisihan hubungan industrial (materi tatap muka ke 9-14)
3. Untuk memecahkan masalah ketiga akan digunakan strategi pembelajaran kooperatif, di mana dalam metode ini dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial.

Untuk memecahkan masalah ketiga peneliti akan menggunakan analisis sikap dosen dan mahasiswa. Secara berkala 3 kali pertemuan akan diadakan kwis untuk mengetahui pemahaman mahasiswa dalam proses pembelajaran yang telah lalu. Dengan analisis kwiss ini nantinya akan dapat dirumuskan solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada tahap-taha berikutnya.

Dan pada saat berakhirnya tatap muka periode tertentu, akan dilakukan kapita selekta hukum perburuhan serta mahasiswa diberikan angket untuk mengetahui sejauhmana keterserapan mahasiswa atas materi-materi hukum perburuhan yang telah dilaksanakan dan evaluasi terhadap proses belajar mengajar di kelas.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum :

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberi masukan bagi dosen dan mahasiswa guna meningkatkan motivasi belajar mahasiswa khususnya dalam proses belajar mengajar di Fakultas Hukum..

2. Tujuan Khusus :

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- 2.1. Untuk memaksimalkan tingkat kehadiran dan diskusi mahasiswa dalam tatap muka mata kuliah Hukum Perburuhan pada kelas 4 PPA Fakultas Hukum Universitas Sahid Jakarta.
- 2.2. Untuk mengetahui apakah metode pembelajaran pendekatan Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi mahasiswa dalam memperkaya wawasan dan penalaran di luar tatap muka di kelas 4 PPA Fakultas Hukum Usahid.
- 2.3. Untuk mengetahui apakah melalui pemberian tugas mandiri dan tugas terstruktur yang konstruktif dapat memaksimalkan ketercapaian target akhir perkuliahan Hukum Perburuhan.

E. Kerangka Teori

1. Belajar

Skinner berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar maka responnya menjadi lebih baik dan sebaliknya bila tidak belajar responnya menjadi menurun. Sedangkan menurut Gagne belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapasitas baru (Dimiyati, 2002-10). Sedangkan menurut kamus umum bahasa Indonesia belajar diartikan berusaha (berlatih dsb)supaya mendapat suatu kepandaian (Purwadarminta : 109)

Belajar dalam penelitian ini diartikan segala usaha yang diberikan oleh guru agar mendapat dan mampu menguasai apa yang telah diterimanya dalam hal ini adalah pelajaran Matematika.

2. Prestasi Belajar.

Prestasi belajar berasal dari kata “ prestasi “ dan “belajar’ prestasi berarti hasil yang telah dicapai (Depdikbud, 1995 : 787). Sedangkan pengertian belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu (Depdikbud, 1995 : 14). Jadi prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai atau angka yang diberikan oleh guru. Prestasi dalam penelitian yang dimaksudkan adalah nilai yang diperoleh oleh siswa pada mata pelajaran matematika dalam bentuk nilai berupa angka yang diberikan oleh guru kelasnya setelah melaksanakan tugas yang diberikan padanya

3. Teknik

Dalam umum bahasa Indonesia teknik diartikan cara (kepandaian, dsb) membuat sesuatu atau melakukan sesuatu yang berkenaan dengan kesenian (purwadarminta,: 1035). Sedangkan teknik yang dimaksud disini adalah cara tertentu yang dilakukan oleh guru yang akan dikenakan kepada siswanya dalam rangka mendapatkan informasi atau laporan yang diinginkan.

4. Tugas

Moh. Uzer (1996:29) menjelaskan “Motivasi ekstrinsik timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, atau paksaan orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar, misalnya seseorang mau belajar karena ia disuruh orang tua untuk mendapatkan peringkat pertama.”

Pekerjaan rumah atau yang lazim disebut PR dalam bahasa Inggris “*Homework* “ yang artinya mengerjakan pekerjaan rumah. Dalam penelitian ini yang dimaksudkan dengan PR adalah sebuah tugas atau pekerjaan tertentu

baik tertulis atau lisan yang harus dikerjakan diluar tatap muka di kelas berkaitan dengan pelajaran yang telah disampaikan dosen untuk meningkatkan penguasaan konsep atau ketrampilan dan sekaligus memberikan pengembangan. Menurut pdoman SKS DIKTI bahwa tugas terdiri atas Tugas Mandiri dan Tugas Terstruktur. Tugas mandiri bobotnya adalah 1 sks ekuivalen dengan 60 menit tatap muka dan Tugas Terstruktur bobotnya adalah 1 sks ekuivalen dengan 60 menit tatap muka pada setiap minggu.

5. Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

Pembelajaran Aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Beberapa penelitian membuktikan bahwa perhatian anak didik berkurang bersamaan dengan berlalunya waktu. Penelitian Pollio (1984) menunjukkan bahwa siswa dalam ruang kelas hanya memperhatikan pelajaran sekitar 40% dari waktu pembelajaran yang tersedia. Sementara penelitian McKeachie (1986) menyebutkan bahwa dalam sepuluh menit pertama perhatian siswa dapat mencapai 70%, dan berkurang sampai menjadi 20% pada waktu 20 menit terakhir.

F. Kontribusi Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran di Fakultas Hukum Universitas Sahid Jakarta, khususnya sebagai berikut :

1. Bagi Fakultas Hukum Universitas Sahid Jakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat lebih meningkatkan motivasi, kehadiran tatap muka dan pemberdayaan mahasiswa dalam belajar agar

prestasi belajar lebih baik dan perlu dicoba untuk diterapkan pada mata kuliah lain.

2. Bagi Dosen :

Sebagai bahan masukan dosen dalam meningkatkan mutu pendidikan di kelasnya.

3. Bagi Mahasiswa kelas 4 PPA mata kuliah Hukum Perburuhan Semester Genap TA 2010/2011 :

Dengan pemberian pembelajaran kooperatif dan media yang konstruktif kepada mahasiswa, diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan aktifitas belajarnya, sehingga terjadi pengulangan dan penguatan terhadap materi yang diberikan pada tatap muka yang bermuara pada meningkatnya keterserapan hasil belajar dan IPK mahasiswa bersangkutan.

Inovasi yang diberikan adalah :

Mahasiswa yang mendapatkan perhatian dan perlakuan khusus tentunya akan menghasilkan atau menguasai yang berbeda pula dalam sebuah kelas atau kelompok bahkan perlakuan individual sekaligus dengan diberikannya perlakuan dan perhatian yang lebih baik dalam belajar di kampus saat tatap muka maupun di luar tatap muka, tentunya akan lebih baik pula penguasaan keterampilan atau konsep terhadap materi ajar yang dipelajarinya. Dengan pemberian media pembelajaran yang konstruktif melalui media pembelajaran yang menarik tampilannya serta tugas-tugas secara rutin dan terorganisir dengan baik paling tidak akan mampu mengkondisikan dalam bentuk motifasi ekstinsik bagi mahasiswa itu sendiri.

G. Metode Dan Prosedur Penelitian

1. Metode Penelitian

1.1. Metode Penelitian:

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

1.2. Subjek Penelitian :

Subyek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa kelas 4 PPA (kelas reguler) mata kuliah Hukum Perburuhan Semester Genap TA 2010/ yang berjumlah 22 orang. Perkuliahan tatap muka kelas ini dilaksanakan pada setiap hari Rabu pk. 13.30 – 16.00 Wib.

1.3. Tempat Penelitian :

Penelitian ini berlokasi di Fakultas hukum Universitas Sahid Jakarta, yang berlokasi di Kampus I Jl. Prof. Dr. Soepomo SH nomor 84 Tebet Jakarta Selatan. Tatap muka perkuliahan Mata Kuliah Hukum Perburuhan ini berada di kelas 203 Lantai 2 Kampus I Universitas Sahid Jakarta.

1.4. Waktu Penelitian

Waktu penelitian berlangsung selama perkuliahan Semester Genap TA 2010/2011 terhitung mulai tanggal 21 Maret 2011 s.d. Akhir Juli 2011 (4 1/2 bulan).

1.5. Lama Tindakan :

Waktu untuk melaksanakan tindakan pada minggu ke 3 bulan April s.d minggu ke 2 bulan Juli 2011, yang terdiri dari :

- Siklus I : Minggu 3 bulan April (20 April 2011) – minggu 1 bulan Mei 2011 (4 Mei 2011)
- Siklus II : Minggu ke 4 bulan Mei (25 Mei 2011) – minggu ke 3 bulan Juni 2011 (22 Juni 2011)
- Siklus III : Minggu ke 4 bulan Juni – minggu 2 bulan Juli 2011.

2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang diterapkan dalam hal ini antara lain :

2.1. Perencanaan :

Meliputi penyampaian materi pelajaran, brainstorming, perencanaan strategi dan materi ajar serta latihan - latihan soal, pembuatan proposal, diskusi antara sesama dosen, pengumpulan buku-buku literatur kuliah.

2.2. Tindakan (Action)/ Kegiatan, mencakup

- a. Siklus I, meliputi : Pendahuluan, kegiatan pokok dan penutup.
- b. Siklus II (sama dengan I)
- c. Siklus III (sama dengan I dan II)

2.3. Observasi dan Evaluasi

2.4. Refleksi, dimana perlu adanya pembahasan antara siklus – siklus tersebut untuk dapat menentukan kesimpulan atau hasil dari penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakekat Pembelajaran

Belajar merupakan proses perubahan yang terjadi pada diri seseorang melalui penguatan (reinforcement), sehingga terjadi perubahan yang bersifat permanen dan persisten pada dirinya sebagai hasil pengalaman (Learning is a change of behaviour as a result of experience), demikian pendapat John Dewey, salah seorang ahli pendidikan Amerika Serikat dari aliran Behavioural Approach. Perubahan yang dihasilkan oleh proses belajar bersifat progresif dan akumulatif, megarah kepada kesmpurnaan, misalnya dari tidak mampu menjadi mampu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, baik mencakup aspek pengetahuan (cognitive domain), aspek afektif (afektive domain) maupun aspek psikomotorik (psychomotoric domain). *Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.*

Ada empat pilar belajar yang dikemukakan oleh UNESCO, yaitu :

1. Learning to Know, yaitu suatu proses pembelajaran yang memungkinkan siswa menguasai tehnik menemukan pengetahuan dan bukan semata-mata hanya memperoleh pengetahuan.
2. Learning to do adalah pembelajaran untuk mencapai kemampuan untuk melaksanakan Controlling, Monitoring, Maintening, Designing, Organizing. Belajar dengan melakukan sesuatu dalam potensi yang kongkret tidak hanya terbatas pada kemampuan mekanistis, melainkan juga meliputi kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dengan orang lain serta mengelola dan mengatasi koflik
3. Learning to live together adalah membekali kemampuan untuk hidup bersama dengan orang lain yang berbeda dengan penuh toleransi, saling pengertian dan tanpa prasangka.

4. Learning to be adalah keberhasilan pembelajaran yang untuk mencapai tingkatan ini diperlukan dukungan keberhasilan dari pilar pertama, kedua dan ketiga. Tiga pilar tersebut ditujukan bagi lahirnya siswa yang mampu mencari informasi dan menemukan ilmu pengetahuan yang mampu memecahkan masalah, bekerjasama, bertanggung jawab, dan toleransi terhadap perbedaan. Bila ketiganya berhasil dengan memuaskan akan menumbuhkan percaya diri pada siswa sehingga menjadi manusia yang mampu mengenal dirinya, berkepribadian mantap dan mandiri, memiliki kematangan emosional dan intelektual, yang dapat mengendalikan dirinya dengan konsisten, yang disebut emotional intelligence (kecerdasan emosi).

B. Hakekat Pembelajaran Mata Kuliah Hukum Perburuhan

Mata kuliah Hukum Ketenagakerjaan merupakan mata kuliah wajib institusional, yang memberikan pemahaman terhadap mahasiswa tentang perkembangan hukum positif bidang ketenagakerjaan di Indonesia. Hukum Ketenagakerjaan yang mulanya disebut dengan hukum perburuhan, tidak saja menyangkut hubungan kerja antara pekerja dengan pengusaha, melainkan mengatur juga hubungan kerja seperti pra pekerja/sebelum bekerja dan purna kerja/setelah bekerja.

Hukum Ketenagakerjaan yang merupakan perkembangan dari Hukum Perburuhan dan merupakan mata kuliah wajib institusional. Substansi dari mata kuliah Hukum Ketenagakerjaan ini mencakup aspek-aspek hukum atau aturan-aturan tentang ketenagakerjaan secara luas, artinya tidak saja menyangkut hubungan kerja antara pekerja dengan pengusaha, melainkan juga mengatur di luar hubungan kerja seperti pra pekerja (Pre Employment), dan setelah bekerja/purna kerja (Post Employment).

Sebagai bagian dari kajian ilmu hukum, maka pembahasannya akan mengacu kepada ketentuan-ketentuan hukum nasional dan pendapat-pendapat para sarjana yang berkompeten dalam hal ini.

Istilah buruh yang merupakan istilah teknis saja yang kemudian berkembang menjadi istilah pekerja karena lebih sesuai dengan nilai dalam kaidah ketenagakerjaan yaitu falsafah bangsa Indonesia yaitu Pancasila, dimana nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila ingin diterapkan dalam tata nilai hukum nasional sebagai perubahan tata nilai hukum warisan Hindia Belanda yang masih berlaku dalam hukum positif Indonesia.

Pengertian hukum perburuhan hanya mengatur hubungan kerja antara buruh dan majikan dengan imbalan upah. Dan tidak mengatur pekerja diluar hubungan kerja (pra pekerja dan purna kerja).

Berdasarkan Pasal 27 ayat 2 UUD 1945 Jo.Pasal 1 angka 2 Undang Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan disebutkan bahwa Tenaga Kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat Disamping itu tenaga kerja merupakan tulang punggung pembangunan yang dalam ini adalah pertumbuhan industri, maka kegiatan yang dilakukan, akan mengandung aspek hubungan sosial, hubungan hukum, dan hubungan antar dan inter organisasi yang dapat menimbulkan hak dan kewajiban dan dilaksanakan berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Rumusan pengertian Hukum Ketenagakerjaan tentu tidak jauh berbeda dengan pengertian hukum pada umumnya. Pengertian atau definisi sepanjang perkembangan jaman senantiasa mengikuti selera dan pandangan para ahli hukum di bidang ketenagakerjaan, sehingga tidak harus terpaku pada rumusan tertentu.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mempelajari Hukum Perburuhan:

Pertama : Hukum Perburuhan merupakan bidang kajian hukum yang ditopang berbagai disiplin ilmu yang relevan, yaitu: ilmu politik, hukum, sosiologi, antropologi, psikologi dan manajemen.

Kedua : Hukum Perburuhan mengembangkan daya nalar (state of mind) bagi para peserta didik sebagai landasan pengembangan nilai dan perilaku demokrasi.

Ketiga : Hukum Perburuhan sebagai suatu proses pencerdasan, maka pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah yang lebih inspiratif dan

partisipatif dengan menekankan pelatihan penggunaan logika dan penalaran dalam membangun relasi antar sesama dalam hubungan kerja. Untuk memfasilitasi pembelajaran Hukum Perburuhan yang efektif dikembangkan bahan pembelajaran yang interaktif yang dikemas dalam berbagai paket seperti bahan belajar tercetak, terekam, tersiar, elektronik, dan bahan belajar yang digali dari lingkungan masyarakat sebagai pengalaman langsung (*hand of experience*).

Keempat: Kelas tatap muka pembelajaran Hukum Pemburuan sebagai laboratorium demokrasi pemahaman sikap dan perilaku demokratis dikembangkan bukan semata-mata melalui 'mengajar demokrasi' (*teaching democracy*), tetapi melalui model pembelajaran yang secara langsung menerapkan cara hidup secara demokrasi (*doing democracy*) guna terciptanya kesetaraan antara atasan dan bawahan.

C. Kerangka Berpikir

1. Meningkatkan Hasil Pembelajaran Mata Kuliah Hukum Perburuhan Melalui Model Problem Based Learning

Hasil belajar adalah segala kemampuan yang dapat dicapai siswa melalui proses belajar yang berupa pemahaman dan penerapan pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi siswa dalam kehidupannya sehari-hari serta sikap dan cara berpikir kritis dan kreatif dalam rangka mewujudkan manusia yang berkualitas, bertanggung jawab bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara serta bertanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Hasil belajar mata kuliah Hukum Perburuhan adalah hasil belajar yang dicapai mahasiswa setelah mengikuti proses pembelajaran berupa seperangkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan dasar yang berguna bagi mahasiswa untuk mengimplementasikan Hukum Perburuhan dalam membina hubungan kerja pada suatu Perusahaan. Baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang yang meliputi: keseimbangan antara hak dan kewajiban antara pekerja dan pengusaha, kesetaraan dan keadilan gender, dengan memperhatikan

keragaman yang ada contohnya keragaman keyakinan (agama dan golongan) serta keragaman tingkat kemampuan intelektual dan emosional.

Hasil belajar didapat baik dari hasil tes (*formatif, subsumatif dan sumatif*), unjuk kerja (*performance*), penugasan (*Proyek*), hasil kerja (*produk*), *portofolio*, sikap serta penilaian diri.

Untuk meningkatkan hasil belajar Hukum Perburuhan ini dengan jumlah alokasi waktu pertatap muka adalah 150 menit dan dilaksanakan pada waktu siang hari (jam 13.30 s.d. 15.30 wib), dalam pembelajarannya harus menarik sehingga mahasiswa termotivasi untuk belajar. Diperlukan model pembelajara interaktif dimana dosen lebih banyak memberikan peran kepada mahasiswa sebagai subjek belajar. Dosen merancang proses belajar mengajar yang melibatkan seluruh mahasiswa secara integratif dan komprehensif pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga tercapai hasil belajar. Agar hasil belajar meningkat diperlukan situasi, cara dan strategi pembelajaran yang tepat untuk melibatkan siswa secara aktif baik pikiran, pendengaran, penglihatan, dan psikomotor dalam proses belajar mengajar.

Dari masalah-masalah yang dikemukakan diatas, perlu dicari strategi baru dalam pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada peserta didik (*Focus on Learners*), memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan nyata (*provide relevant and contextualized subject matter*) dan mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada mahasiswa.

Disinilah dosen dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi, baik dalam ranah kognitif, ranah afektif maupun psikomotorik siswa. Strategi pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa dan penciptaan suasana yang menyenangkan sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam perkuliahan.

Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar mata kuliah Hukum Perburuhan, penulis menggunakan strategi pembelajaran *Active Learning* melalui model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dan

metode Simulasi (*Role play*) serta Media Konstruktif melalui pendekatan studi kasus, kunjungan lapangan, presentasi tugas, pemutaran film, bagi mahasiswa kelas 4PPA Fakultas Hukum Universitas Sahid Jakarta dalam mata pelajaran Hukum Perburuhan.

Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu proses belajar mengajar didalam kelas dimana peserta terlebih dahulu diminta mengobservasi suatu fenomena. Kemudian peserta diminta untuk mencatat permasalahan-permasalahan yang muncul, setelah itu tugas dosen adalah merangsang untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah yang ada. Tugas dosen mengarahkan mahasiswa untuk bertanya, membuktikan asumsi, dan mendengarkan perspektif yang berbeda diantara mereka.

Menurut E. Mulyana *Pembelajaran aktif dengan menciptakan suatu kondisi dimana siswa dapat berperan aktif, sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator*. Pembelajaran harus dibuat dalam suatu kondisi yang menyenangkan sehingga siswa akan terus termotivasi dari awal sampai akhir kegiatan belajar mengajar (KBM). Dalam hal ini pembelajaran dengan Problem Based Learning sebagai salah satu bagian dari pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan dosen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana sebelum proses belajar mengajar didalam kelas dimulai, mahasiswa terlebih dahulu diminta mengobservasi suatu fenomena. Kemudian mahasiswa diminta untuk mencatat permasalahan yang muncul, serta mendiskusikan permasalahan dan mencari pemecahan masalah dari permasalahan tersebut. Setelah itu, tugas dosen adalah merangsang untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah yang ada serta mengarahkan mahasiswa untuk bertanya, membuktikan asumsi, dan mendengarkan perspektif yang berbeda diantara mereka.

Pembelajaran model *Problem Based Learning* berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan mahasiswa bekerja dan mengalami, menemukan dan mendiskusikan masalah serta mencari pemecahan masalah, bukan transfer pengetahuan dari dosen ke siswa. Mahasiswa mengerti apa makna belajar, apa

manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Mereka sadar bahwa yang mereka pelajari berguna bagi hidupnya nanti agar terbiasa memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan bergumul dengan ide-ide. Dalam pembelajaran model *Problem Based Learning* tugas Dosen mengatur strategi belajar, membantu menghubungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru, dan memfasilitasi belajar.

Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam belajar efektif dan kreatif, dapat membangun sendiri pengetahuannya, menemukan pengetahuan dan keterampilannya sendiri melalui proses bertanya, kerja kelompok, belajar dari model yang sebenarnya, bisa merefleksikan apa yang diperolehnya antara harapan dengan kenyataan sehingga peningkatan hasil belajar yang didapat bukan hanya sekedar hasil menghafal materi belaka, tetapi lebih pada kegiatan nyata (pemecahan kasus-kasus) yang dikerjakan pada saat melakukan proses pembelajaran (diskusi kelompok dan diskusi kelas)

2. Penggunaan Media Konstruktif Dalam Tatap Muka Mata Kuliah Hukum Perburuhan

Media Konstruktif dibangun melalui pendekatan studi kasus, kunjungan lapangan, presentasi tugas, pemutaran film, bagi mahasiswa kelas 4PPA Fakultas Hukum Universitas Sahid Jakarta dalam mata pelajaran Hukum Perburuhan.

Studi kasus adalah cara pembelajaran melalui analisa kasus-kasus hukum khususnya di dalam menganalisis perselisihan Hubungan Industrial yang terjadi.

Kunjungan lapangan adalah melakukan kunjungan terhadap institusi atau para pihak terkait dalam pemangku kepentingan dalam membina hubungan industrial.

Simulasi atau *Role Play* merupakan salah satu jenis teknik simulasi yang pada umumnya digunakan dalam pendidikan sosial dan hubungan antar sesama. Teknik ini berkaitan dengan studi kasus. Tetapi, kasus tersebut

melibatkan individu dan tingkah laku mereka, atau interaksi antarindividu dalam bentuk dramatisasi. Para peserta dapat berpartisipasi sebagai pemain dengan peran tertentu, sebagai pengamat, atau sebagai pengkaji, tergantung pada tujuan penerapan teknik tersebut. Bermain peran dilakukan apabila guru ingin menerangkan suatu peristiwa yang di dalamnya menyangkut orang banyak. Atau, ingin melatih peserta agar mereka dapat menyelesaikan masalah yang bersifat sosial psikologis, serta dapat bergaul dan memberi pemahaman terhadap orang lain tentang permasalahannya.

Peran (*role*) bisa diartikan sebagai cara seseorang berperilaku dalam posisi dan situasi tertentu (Gangel, 1986). Metode *Role Playing* adalah suatu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan siswa dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati.

Menurut Gangel (1986), *role playing* adalah suatu metode mengajar merupakan tindakan yang dilakukan secara sadar dan diskusi tentang peran dalam kelompok. Pandangan senada dikemukakan oleh Blatner (2002), menurutnya *role playing* adalah sebuah metode untuk mengeksplorasi hal-hal yang menyangkut situasi sosial yang kompleks. Di dalam kelas, suatumasalah diperagakan secara singkat sehingga murid- murid bisa mengenali tokohnya. Salah satu struktur permainan menurut Gangel (1986) adalah sebagai gai berikut:

1. Persiapan
 - a. Tentukan masalah
 - b. Buat persiapan peran
 - c. Bangun suasana
 - d. Pilihlah tokohnya
 - e. Jelaskan dan berikan pemanasan
 - f. Pertimbangkan latihan
2. Memainkan
 - a. Memainkan
 - b. Menghentikan

- c. Melibatkan penonton
- d. Menganalisa diskusi
- e. Mengevaluasi

Semuanya berfokus pada pengalaman kelompok, bukan pada perilaku unilateral guru. Kelompok harus berbagi dalam menentukan masalah, membawakan situasi dalam role playing, mendiskusikan hasil, dan mengevaluasi seluruh pengalaman.

:

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Tahapan Tindakan Kelas Dan Upaya Yang Telah Dilakukan

Penelitian ini merupakan pengembangan metode dan strategi pembelajaran. Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*) yaitu suatu penelitian yang dikembangkan bersama sama untuk peneliti dan decision maker tentang variable yang dimanipulasikan dan dapat digunakan untuk melakukan perbaikan.

Alat pengumpul data yang dipakai dalam penelitian ini antara lain : catatan guru, catatan siswa, rekaman tape recorder, absensi kehadiran, wawancara, angket dan berbagai dokumen yang terkait dengan proses penilaian keberhasilan belajar mengajar.

Prosedur penelitian terdiri dari 4 tahap, yakni perencanaan, melakukan tindakan, observasi dan evaluasi serta refleksi dalam tahap siklus dan akan berulang kembali pada siklus-siklus berikutnya.

Aspek yang diamati dalam setiap siklusnya adalah kegiatan atau aktifitas siswa saat tatap muka pada perkuliahan Hukum Perburuhan secara terjadwal dengan pendekatan Problem Based Learning (pembelajaran berbasis masalah) dan penggunaan Media Konstruktif untuk melihat perubahan tingkah laku siswa, untuk mengetahui tingkat kemajuan belajarnya yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar dengan alat pengumpul data yang sudah disebutkan diatas.

Data yang diambil adalah data kuantitatif dari hasil tes, presensi, nilai tugas serta data kualitatif yang menggambarkan keaktifan siswa, antusias mahasiswa, partisipasi dan kerjasama dalam diskusi, kemampuan atau keberanian mahasiswa dalam melaporkan hasil.

Instrument yang dipakai berbentuk : soal tes, observasi, catatan lapangan. Data yang terkumpul dianalisis untuk mengukur indikator keberhasilan yang sudah dirumuskan.

Siklus I :

Pelaksanaan : Minggu ke 3 bulan April (20 April 2011) – minggu 1 bulan Mei 2011 (4 Mei 2011)

1.1. Perencanaan

- Identifikasi masalah dan penetapan alternative pemecahan masalah.
- Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar dengan membuat revisi atas SAP Hukum Perburuhan.
- Menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- Memilih bahan pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan penalaran para mahasiswa. Dalam hal ini materi pajak penghasilan yang pada semester sebelumnya diberikan pada mata kuliah ini, mengingat banyaknya muatan materi mata kuliah Hukum Perburuhan dan telah dilakukan koordinasi dan pembaharuan pada materi mata kuliah Hukum Pajak, akhirnya mulai semester ini ditiadakan
- Menentukan scenario pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dan pembelajaran berbasis masalah (PBL).

Untuk tatap muka yang dipilih dengan PBL yaitu :

1. Tatap muka ke V : Pokok Bahasan Perlindungan Kerja.
2. Tatap muka ke VI : Pokok Bahasan Waktu Kerja.

Untuk tatap muka ke VII : Pokok Bahasan Kebijakan Pengupahan dengan menggunakan media konstruktif yaitu poster dan klipping koran tentang tuntutan upah buruh pada demo hari buruh sedunia.

- Mempersiapkan sumber, bahan, dan alat bantu yang dibutuhkan.
- Menyusun lembar kerja dalam bentuk suatu masalah yang telah diketik untuk dibagikan kepada setiap mahasiswa.
- Mengembangkan format evaluasi
- Mengembangkan format observasi pembelajaran.

1.2. Tindakan

- (1) Untuk tatap muka yang dipilih dengan PBL : Tatap muka ke V : Pokok Bahasan Perlindungan Kerja pada hari Rabu tanggal 20 April 2011 dan

Tatap muka ke VI : Pokok bahasan Waktu Kerja pada hari Rabu tanggal 27 April 2011.

- Menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran PBL. Mahasiswa dibagi dalam kelompok. Masing-masing kelompok berjumlah 5 orang. Pembentukan kelompok secara random. Mengingat jumlah seluruh mahasiswa adalah 22 orang, sehingga ada 2 kelompok yang beranggotakan 6 orang.
 - Mahasiswa membaca materi yang telah disiapkan oleh dosen dalam bentuk suatu masalah.
 - Mahasiswa mendengarkan penjelasan Dosen tentang materi yang akan dibedah. Didahului dengan pengertian dan teknik langkah-langkah melakukan PBL terhadap materi tersebut.
 - Mahasiswa berdiskusi membahas masalah (kasus) yang sudah dipersiapkan oleh Dosen dengan memakai referensi UU Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.
 - Khusus untuk tatap muka pertemuan VI dengan metode PBL, mahasiswa sudah mulai meningkat dengan mengumpulkan bacaan dari berbagai sumber, melakukan diskusi kelompok belajar, memahami materi dan menulis hasil diskusi untuk dilaporkan.
 - Masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusi.
- (2) Pada tatap muka ke VII : Pokok Bahasan Kebijakan Pengupahan dengan menggunakan media konstruktif yaitu poster dan klipping koran tentang tuntutan upah buruh pada demo hari buruh sedunia.
- Mahasiswa diajak stimulan menanggapi poster dan mengumpulkan klipping koran tentang upah buruh yang rendah dan isi tuntutan para buruh terkait dengan implementasi dan lemahnya penegakan hukum ketenagakerjaan di Indonesiayang telah disiapkan oleh dosen dalam bentuk suatu masalah.
 - Mahasiswa mendengarkan penjelasan Dosen tentang materi yang akan dibedah. Dan membuka UU Ketenagakerjaan pada pasal-pasal terkait

(pasal 88 – 95). Juga membahas tentang upah clenng service yang ada di lingkungan Universitas Sahid Jakarta. Kemudian mahasiswa memberikan tanggapannya.

- Mahasiswa berdiskusi membahas masalah (kasus) dengan memakai referensi UU Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

1.3. Pengamatan

- Dosen Melakukan observasi dengan memakai format observasi yang sudah disiapkan yaitu dengan catatan anekdot untuk mengumpulkan data.
- Menilai hasil tindakan dengan menggunakan hasil presentasi dari masing-masing kelompok.
- Mahasiswa ternyata cukup hidup dalam memberikantanggapannya. Mahasiswa dalam kelompoknya masing-masing berpencar mengambil tempat duduk yang berjauhan antar kelompok. Pada waktu proses PBL yang kedua mahasiswa sudah membawa laptop pada masing-masing kelompoknya. Dan kemudian mengirimkan hasil tugasnya ke email dosen.
- Menentukan indikator pencapaian hasil belajar. Mahasiswa harus mengumpulkan makalah tugas yang dihasilkan dan khusus untuk materi-materi tatap muka metode PBL, mahasiswa harus membawa laptop.

1.4. Refleksi

- Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan meliputi evaluasi mutu kerja yang telah dihasilkan, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan.
- Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang scenario pembelajaran dan catatan serta hasil tugas mahasiswa yang dikumpulkan. Ada 2 kelompok yang sudah baik. Ada 2 kelompok yang masih lemah secara teamworknya.
- Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya.

Siklus II :

Pelaksanaan : Minggu ke 4 bulan Mei (25 Mei 2011) – minggu ke 3 bulan Juni 2011 (22 Juni 2011)

2.1. Perencanaan

- Identifikasi masalah yang muncul pada siklus I dan belum teratasi dan penetapan alternative pemecahan masalah :
 - Mahasiswa harus mengcopy tugas kelompoknya untuk dimiliki secara pribadi sehingga tidak tergantung pada sekretaris kelompoknya.
 - Mahasiswa sudah diberitahukan pada tatap muka sebelumnya UU yang harus dibawanya terkait materi ajar pada minggu berikutnya, sehingga tidak ada alasan mahasiswa tidak membawa peraturan perUUan terkait. Bagi mahasiswa yang tidak bawa UU lebih dari 2 kali berturut-turut tidak boleh masuk tatap muka di kelas.
- Menentukan skenario pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, yang terdiri dari :
 - Untuk tatap muka yang dipilih dengan pendekatan Simulasi (role play) yaitu : Tatap Muka ke X : Pokok Bahasan Mekanisme penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial
 - Untuk tatap muka yang dipilih melakukan Kunjungan Lapangan yaitu Tatap muka ke XI : Pokok bahasan Mekanisme Perselisihan Hubungan Industrial (lanjutan), berkunjung ke Pengadilan Hubungan Industrial dan Dinas Tenaga kerja dan Transmigrasi Jakarta Selatan.
- Mempersiapkan sumber, bahan, dan alat bantu yang dibutuhkan. Salah satunya meminjam Bus Kampus sedini mungkin ke Subdit Sumber Daya Fisik untuk pelaksanaan kunjungan lapangan.
- Membuat surat kinjungan lapangan ditujukan kepada : (1) Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Pusat c.q. Pengadilan Hubungan Industrial ; (2) Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kotamadya Jakarta Selatan. Kedua surat tersebut diberikan kepada 2 kelompok mahasiswa yang telah ditunjuk untuk menyampaikan kepada instansi yang dituju dan memantau

follow up dari kedua surat tersebut hingga terlaksannya program kegiatan kunjungan lapangan.

- Mengembangkan format evaluasi
- Mengembangkan format observasi pembelajaran.
- Pengembangan program tindakan II.

2.2. Tindakan

(1) Pada tatap muka yang dipilih dengan pendekatan Simulasi (role play) yaitu : Tatap Muka ke X : Pokok Bahasan Mekanisme penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial pelaksanaan hari Rabu tanggal 15 Juni 2011.

- Mahasiswa melakukan role playing tentang bagaimana mekanisme penyelesaian perselisihan hubungan Industrial berdasarkan media penyelesaian non litigasi dibagi menurut 4 kelompok tetap yang ditentukan pada Siklus I yaitu :
 - (1) Kelompok I : berperan Bipartit,
 - (2) Kelompok II : berperan Arbitrase,
 - (3) Kelompok III : berperan Mediasi, dan
 - (4) Kelompok IV : berperan Konsiliasi.
- Pelaksanaan program tindakan II yang mengacu pada identifikasi masalah yang muncul pada siklus I, sesuai dengan alternative pemecahan masalah yang sudah ditentukan, antara lain melalui:
 1. Dosen melakukan appersepsi
 2. Mahasiswa diperkenalkan dengan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya pada akhir pertemuan minggu sebelumnya dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
 3. Mahasiswa disamping mengerjakan tugas kelompok, juga masing-masing mengumpulkan tugasnya sendiri, walaupun akhirnya hasil satu kelompok itu sama. Mengingat hasil pada siklus I didapat temuan bahwa mereka yang presentasi ada ketergantungan pada anggota yang lain, karena tugas mereka hanya satu buah.

7. Presentasi hasil diskusi. Dalam hal ini juru bicara secara bergiliran, dan apabila ada yang menambahkan penjelasan temannya mendapat point nilai. Dan materi presentasi memakai power point.
 8. Hal-hal yang masih memerlukan tindak lanjut pembahasan atau pemahaman, ditindaklanjuti dalam bentuk Tugas Mandiri.
 9. Mahasiswa yang tidak membawa peraturan perUUan terkait, diminta keluar dan minjam epada perpustakaan atau pribadi dosen/mahasiswa yang dikenalnya, baru diijinkan masuk.
- (2) Pada tatap muka yang dipilih melakukan Kunjungan Lapangan yaitu Tatap muka ke XI : Pokok bahasan Mekanisme Perselisihan Hubungan Industrial (lanjutan) :
- Berkunjung ke Pengadilan Hubungan Industrial dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 22 Juni 2011. Berangkat dari kampus pk. 14.00. Ada sedikit kendala masalah perbedaan persetujuan pada hari itu. Diterima dengan baik oleh Ketua Panitia Pengadilan Hubungan Industrial. Dan menonton jalannya sidang yang masih ada pada waktu itu pada ruang sidang V, dengan materi sidang perselisihan hak dan perselisihan PHK pada Perum DAMRI.
 - Sedangkan untuk kunjungan ke Dinas Tenaga kerja dan Transmigrasi Jakarta Selatan yang direncanakan pada hari yang sama pk 10.00 ditunda pelaksanaannya pada minggu depan.
 - Kunjungan lapangan ke Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Jakarta Selatan berlangsung pada hari Selasa tanggal 5 Juli 2011. Berangkat dari kampus memakai bus kampus pukul 13.00 dan tiba di lapangan, melakukan pengamatan saja situasi jalannya mediasi ketenaga kerjaan.
 - Mahasiswa umumnya senang atas kedua kunjungan tersebut dan merlakukan foto bersama.

2.3. Pengamatan (Observasi)

- Melakukan observasi sesuai dengan format yang sudah disiapkan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.
- Menilai tingkah laku mahasiswa saat kunjungan lapangan

2.4. Refleksi

- Melakukan evaluasi terhadap tindakan pada siklus II berdasarkan data yang terkumpul.
- Membahas hasil evaluasi tentang scenario pembelajaran pada siklus II.
- Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus III
- Evaluasi tindakan kunjungan: mahasiswa kurang inisiatif dalam pelaksanaan tersebut untuk mencari informasi lebih dalam. Hanya mengikuti dosen saja.

Indikator keberhasilan yang dicapai pada siklus ini mengalami kemajuan, walaupun masih minim yaitu 10-15% dari siklus I.

Siklus III :

Pelaksanaan : Minggu ke 4 bulan Juni – minggu 2 bulan Juli 2011.

3.1. Perencanaan

- Identifikasi masalah yang muncul pada siklus II dan belum teratasi bahwa ada beberapa mahasiswa yang memang kehadirannya masih rendah sejak siklus I sampai siklus ke dua.
- Akan diadakan pemanggilan kepada ketiga mahasiswa tersebut disertai penetapan alternative pemecahan masalah.
- Pengembangan program tindakan III, yaitu Untuk tatap muka yang dipilih dengan media konstruktif yaitu :
 1. Tatap muka ke XII : Pokok Bahasan Pemutusan Hubungan Kerja. Dengan mengadakan pendekatan studi kasus dan perhitungan langsung hak-hak pekerja yang di PHK.

2. Tatap muka ke XIII : Pokok Bahasan Jaminan Sosial Tenaga Kerja, mahasiswa ditugaskan untuk membuat reading report pelaksanaan 4 Program Jamsostek.

3.2. Tindakan

Pelaksanaan program tindakan siklus ini yang mengacu pada identifikasi masalah yang muncul pada siklus I dan II, sesuai dengan alternative pemecahan masalah yang sudah ditentukan, antara lain melalui:

1. Dosen melakukan appersepsi
2. Mahasiswa diperkenalkan dengan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya pada akhir pertemuan minggu sebelumnya dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
3. Mahasiswa disamping mengerjakan tugas kelompok, juga masing-masing mengumpulkan tugasnya sendiri, walaupun akhirnya hasil satu kelompok itu sama. Mengingat hasil pada siklus I didapat temuan bahwa mereka yang presentasi ada ketergantungan pada anggota yang lain, karena tugas mereka hanya satu buah.

Mahasiswa untuk tatap muka pertemuan Pemutusan Hubungan Kerja, melakukan pendekatan studi kasus. Mahasiswa diajak langsung menghitung hak pekerja yang di PHK berdasarkan pada alasan PHK nya. Khususnya yang agak rumit adalah masalah PHK karena pensiundengan hak-hak yang harus diberikan pengusaha sesuai ketentuan peraturan perUUan yang berlaku.

7. Presentasi hasil diskusi. Dalam hal ini juru bicara secara bergiliran, dan apabila ada yang menambahkan penjelasan temannya mendapat point nilai. Dan materi presentasi memakai power point.
8. Hal-hal yang masih memerlukan tindak lanjut pembahasan atau pemahaman, ditindaklanjuti dalam bentuk Tugas Mandiri.

3.3. Pengamatan (Observasi)

- Melakukan observasi sesuai dengan format yang sudah disiapkan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.
- Menilai hasil tindakan sesuai dengan format yang sudah dikembangkan.

3.4. Refleksi

- Melakukan evaluasi terhadap tindakan pada siklus III berdasarkan data yang terkumpul.
- Membahas hasil evaluasi tentang scenario pembelajaran pada siklus III.
- Indikator keberhasilan yang dicapai pada siklus ini mengalami kemajuan dari siklus II, khususnya pada waktu pelaksanaan kunjungan lapangan.
- Kepada mahasiswa diberikan kuesioner untuk diisi terhadap respon mahasiswa atas proses belajar mengajar yang telah berlangsung, disamping dari Universitas Sahid Jakarta secara terpusat juga sudah mengedarkan kuesioner. Namun kuesioner yang diberikan Dosen dalam hal ini, lebih terfokus mengenai metode dan hasil yang telah dipraktekkan dalam perkuliahan.

B. Hasil Pelaksanaan Pengajaran Inovatif

Pembelajaran Mata Kuliah Hukum Perburuhan dikelas 4 PPA ini dilakukan dalam 3 (tiga) siklus.

Pada setiap siklus, data yang diambil adalah aktivitas dan nilai evaluasi pada akhir siklus.

Hasil Observasi aktivitas siswa dari siklus ke siklus dapat dilihat pada table-tabel berikut ini :

Table 1. Data aktivitas mahasiswa yang relevan dengan pembelajaran.

No	Indikator	Ketercapaian	
		Siklus I	Siklus II
1	Keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat	50 %	70 %
2	Motivasi dan kegairahan dalam mengikuti pembelajaran (menyelesaikan tugas mandiri atau tugas kelompok)	60 %	80 %
3	Interaksi siswa dalam mengikuti diskusi kelompok	60 %	80 %
4	Hubungan siswa dengan dosen selama kegiatan pembelajaran	70 %	80 %
5	Hubungan mahasiswa dgn mahasiswa lain selama pembelajaran (dlm kerja kelompok	70 %	75 %
6	Partisipasi mahasiswa dlm pembelajaran (memperhatikan), ikut melakukan kegiatan kelompok, selalu mengikuti petunjuk	65 %	80 %
	Rata -Rata	62,50%	77,50 %

Berdasarkan tabel 1 diatas, terlihat bahwa aktivitas siswa yang relevan dengan kegiatan pembelajaran pada siklus 2 mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus 1 yaitu sebesar 15 %. Sedangkan pada siklus III tetap, karena pembelajaran sudah mulai mendekati tahap akhir dimana ada beberapa mahasiswa yang tidak hadir.

Data pemahaman mahasiswa tentang masalah dibidang Hukum Perburuhan dan ketuntasan belajar dari siklus ke siklus dapat dilihat pada tabel 2 yang diambil dari hasil UTS dan hasil tugas-tugas yang telah dikumpulkan serta mutu pertanyaan sebagai berikut.

Tabel 1. Data Pemahaman mahasiswa tentang materi Hukum Perburuhan dan ketuntasan belajar mahasiswa .

No	Aspek yang diamati	Ketercapaian	
		UTS	TUGAS
1	Nilai Rata-rata pemahaman	68%	75%
2	Nilai rata-rata problem solving	65%	70%
3	Nilai rata-rata kesadaran hukum	70%	75%

Berdasarkan tabel 2 diatas, nilai rata-rata pemahaman siswa tentang masalah Hukum Perburuhan mengalami peningkatan dari siklus ke siklus. Hal itu terlihat dari hasil tugas –tugas yang dikumpulkan yang meningkat dibanding pada saat UTS yang masih rendah.

Siklus pertama dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Mahasiswa dibagi menjadi 4 kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 5 – 6 orang. Setiap anggota kelompok diberi tugas kelompok dan mandiri dan melakukan presentase dengan jurubicara yang berbeda dalam setiap kesempatan presentasi tugas tersebut. Hasil pengamatan dosen menunjukkan pada pembahasan siklus pertama dengan PBL (pro dan kontra masalah Indri yang bekerja lembur dan hak wanita dan anak dalam hubungan kerja), terlihat para mahasiswa sangat antusias dalam mengajukan pertanyaan dan memberikan argumentasi.

Berdasarkan tabel 1 diatas terlihat keberanian siswa bertanya dan mengemukakan pendapat, rerata perolehan skor pada siklus pertama 50 % menjadi 70 %, mengalami kenaikan 20 %. Begitupun dalam indikator motivasi dan kegairahan dalam mengikuti pembelajaran pada siklus pertama rata-rata 60 % dan pada siklus kedua 80 % mengalami kenaikan 20 %. Dalam indikator interaksi siswa selama mengikuti diskusi kelompok pada siklus pertama 70 % dan pada siklus kedua 80 % mengalami kenaikan sebesar 10 %. Dalam indikator hubungan mahasiswa dengan dosen selama kegiatan pembelajaran, pada siklus pertama 70% dan pada siklus kedua 80 % mengalami kenaikan sebesar 10%. Dalam indikator hubungan sesama mahasiswa dalam team work kelompoknya, pada siklus pertama 70 % sedangkan pada siklus kedua 80 % mengalami kenaikan sebesar 10 %. Dalam indikator partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran terlihat pada siklus pertama 65 %, sedangkan pada siklus kedua 80 % mengalami kenaikan sebesar 15 %.

Melalui model Problem Based Learning terlihat hubungan mahasiswa dengan dosen sangat signifikan karena dosen tidak dianggap sosok yang paling tahu tetapi sebagai fasilitator dan mitra untuk berbagi pengalaman sesuai dengan konsep *creatif learning* yaitu melalui *discovery* dan *invention* serta *creativity* and *diversity* sangat menonjol dalam model pembelajaran ini. Dengan model problem

based learning, para mahasiswa lebih aktif untuk mencari referensi khususnya aktifitas membuka komputer untuk searching data di web atau membaca jurnal-jurnal ilmiah menjadi lebih baik. Dosen hanya mengarahkan strategi yang efektif dan efisien yaitu belajar bagaimana cara belajar (learning how to learn) dan sebagai guide (pemberi arah/petunjuk) untuk membantu mahasiswa jika menemukan kesulitan dalam mempelajari dan menyelesaikan masalah. Melalui metode learning how to learn mahasiswa dapat mengeksplorasi dan mengkaji.

Dalam model *Problem Based Learning* melalui diskusi kelompok Dosen dapat mengamati karakteristik atau gaya belajar masing-masing mahasiswa. Ada kelompok mahasiswa yang lebih suka membaca daripada dibacakan kasusnya oleh orang lain. Beberapa mahasiswa lebih suka membacakan kasus dalam hal ini tergolong kepada siswa yang memiliki potensi atau modalitas visual (gaya belajar visual). Sedangkan beberapa mahasiswa yang memang secara input intelektual sudah baik terlihat lebih suka berdialog, saling mengajukan argumentasi dengan cara mendengarkan mahasiswa yang lain sewaktu menyampaikan pendapatnya baru kemudian menyampaikan pendapatnya tergolong kepada siswa yang memiliki potensi atau modalitas Auditorial (gaya belajar Auditorial). Dan siswa yang dengan lugas, lincah dan fleksibel, selain melihat, mendengar uraian dari siswa yang lain, dia juga mengakomodir semua permasalahan, mampu membuktikan teori kedalam praktek, mampu memecahkan masalah secara rasional, tergolong kepada kelompok belajar yang memiliki potensi atau modalitas Kinestetik (gaya belajar Kinestetik). Dalam posisi ini jumlah mahasiswa hanya 5 orang saja, dan terlihat mereka memimpin kelompoknya.

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas diatas prosentasi ketercapaian pada siklus pertama mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus kedua, maka dapat disimpulkan bahwa temuan pada penelitian menjawab hipotesis yang dirumuskan pada bab I bahwa melalui penggunaan strategi active learning dengan *Problem Based Learning* dan media konstruktif (studi kasus, simulasi, kunjungan lapangan, perhitungan upah lembur & PHK, reading report) bagi mahasiswa kelas 4 PPA dapat meningkatkan kegairahan mahasiswa membaca dan kemampuan

memecahkan masalah keseimbangan antara hak dan kewajiban pekerja dan pengusaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Role Playing melalui pendekatan berbasis problem (problems based approach) dapat meningkatkan gairah hasil belajar siswa. Hasil tersebut menunjukkan penerapan pembelajaran metode Role Playing melalui pendekatan berbasis problem kontekstual dan konstruktif dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Mahasiswa sangat menikmati sekali perannya dan tidak terasa waktu tatap muka dirasakan sangat terbatas.

Kriteria keberhasilan penelitian ini dari sisi proses dan hasil. Sisi proses yaitu dengan berhasilnya mahasiswa memecahkan masalah melalui " Pembelajaran berbasis masalah " dengan mengadakan diskusi kelompok belajar, dimana para siswa dilatih untuk berani mengeluarkan pendapat dan / atau berbeda pendapat tentang masalah Hak Asasi Manusia.

Namun sangat disayangkan secara keseluruhan target pencapaian absensi kehadiran 90% pada setiap pertemuan pada siklus II dan III belum tercapai.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas dengan membangun pengajaran inovatif yang telah dilakukan pada kelas 4PPA mata kuliah Hukum Perburuhan yang telah berlangsung 14 kali tatap muka sejak bulan Maret s.d. Juli 2011 didapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Mahasiswa kelas 4PPA adalah mahasiswa angkatan 2009 yang sangat rendah tingkat kehadiran dan daya motivasi belajarnya. Strategi untuk memaksimalkan tingkat kehadiran dan diskusi mahasiswa dalam tatap muka mata kuliah Hukum Perburuhan pada kelas 4 PPA Fakultas Hukum Universitas Sahid Jakarta adalah dengan metode Active Learning. Dimana mahasiswa diajak aktif, sedangkan dosen hanya sebagai fasilitator.
2. Metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi mahasiswa dalam memperkaya wawasan dan penalaran di luar tatap muka di kelas adalah dengan cara perkuliahan tatap muka di kelas berjalan dengan menarik dan segar, telah diterapkan sebagai berikut :
 - 2.1. Class Discussion : pada setiap pertemuan selalu dibuka termin tanya jawab setelah dosen selesai memaparkan materi atau diskusi kelompok terhadap penyerapan tugas-tugas yang telah mereka buat pada minggu sebelumnya.
 - 2.2. Problem Based Learning : pada materi-materi actual seperti pada pembelajaran tatap muka ke V dan ke VI dengan pokok bahasan Waktu Kerja.
 - 2.3. Role Playing : pada tatap muka ke X tentang pokok bahasan Mekanisme Penyelesaian Hubungan Industrial.
 - 2.4. Pemaparan materi dengan menggunakan pemutaran film, tampilan materi dengan power point, serta diberikan hand out untuk melengkapi pemahaman mahasiswa.

- 2.5. Memberikan tugas-tugas untuk dikerjakan mahasiswa melalui : Tugas Mandiri dan Tugas Terstruktur.
Tugas Tertstruktur dalam rangka memotivasi mahasiswa untuk membaca buku dan peraturan per Undang-undangan
3. Hubungan dosen dan mahasiswa yang seharusnya dalam membangun ketercapaian target akhir perkuliahan secara maksimal adalah dengan pendekatan yang intens untuk selalu mendorong dan mengarahkan sebagaimana ketentuan pembelajaran dengan metode Active Learning atau Student Centre Learning. Mahasiswa harus selalu diberi motivasi untuk belajar dan diarahkan dalam kekurangan mereka untuk lebih baik dari waktu ke waktu.

B. Saran

1. Seyogyanya sebagai dosen yang profesional harus terus mengasah dan meningkatkan wawasan keilmuan yang terus berkembang pesat dan mengikuti pelatihan untuk meningkatkan metode pembelajaran Student Centre Learning dan gaya komunikasi yang efektif.
2. Universitas Sahid Jakarta agar secara brkesinambungan mengadakan hibah pengajaran inovatif dan hibah pengajaran Student Centre Learning setiap tahun, untuk meningkatkan kemampuan para dosennya.

DAFTAR PUSTAKA

- Blatner, A. (2002). Role Playing In Education [Online]. Tersedia: <http://www.blatner.com/adam/pdntbk/rlplayedu.htm> [11 April 2009]
- Blatner, A; & Blatner, A. (2002). Imaginative Interviews: A Psychodramatic Warm-up for Developing Role-Playing Skills. *Journal of Group Psychotherapy, Psychodrama & Sociometry* [Online], Vol 44(3), 115-120. Tersedia: <http://www.blatner.com/adam/pdntbk/talksho.htm> [11 April 2009]
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Dimiyati dan Mujiono, Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Husni, Lalu, Pengantar Hukum ketenagakerjaan Indonesia, Jakarta, Raja Grapindo Persada, 2007
- Khakim, Abdul, Dasar-Dasar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia, Bandung, PT. Citra Aditya Bakti, 2009
- Marzuki. Peter Mahmud, *Penelitian Hukum*, Jakarta, PT. Prenada Media, 2005.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1991
- Noeng, Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit Rake Sarasin, Yogyakarta, Cet. II, 1990
- Oetomo, R. Goenawan. Pengantar Hukum Perburuhan dan Hukum Perburuhan Di Indonesia, Grhadhika Press, Jakarta, 2004 Neltje F Katuuk, *Hubungan Industrial Pancasila*, Gunadarma, 1996.
- Soekanto, Soerjono, Penelitian Hukum Normatif, Jakarta, Rajawali Press, 1985.
- Susetiawan, *Konflik Sosial*, Pustaka Pelajar, Jakarta, 2004
- Usman, Rachmadi, *Pilihan Penyelesaian Sengketa Diluar Pengadilan*, Bandung, PT. Citra Aditya Bakti, 2003.
- Wiraman, Sarlito Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, Bulan Bintang, Jakarta, 1984.

Undang-Undang dan Peraturan :

1. UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. UU RI Nomor 23 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan;
3. UU RI Nomor 2 Tahun 2004 tentang Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;